

PENGARUH KADERISASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA BARU CALON GURU TEKNIK

Giyani Heriansyah¹, Bayu Prasetyo², Daffa Yafi Rabbani³, Wahid Munawar⁴

Email: giyanheriansyah@upi.edu¹, bayuprasetyo25@upi.edu², daffayf@upi.edu³,
wahidmunawar@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kaderisasi merupakan salah satu konsep yang penting dalam dunia organisasi untuk mempersiapkan mental mahasiswa baru dalam menghadapi segala persoalan di kampus. Tetapi dalam pelaksanaannya kaderisasi itu sendiri mahasiswa baru akan dituntut untuk berpikir kritis khususnya untuk calon guru teknik. Dalam kaderisasi seorang mahasiswa baru akan mendapatkan pembinaan dan pendidikan dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi calon pendidik.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Calon Guru Teknik, Kaderisasi, Mahasiswa Baru.

ABSTRACT

Cadre formation is one of the important concepts in the world of organizations to prepare new students mentally to face all problems on campus. But in the implementation of the cadre formation itself, new students will be required to think critically, especially for prospective engineering teachers. In the cadre formation, a new student will receive coaching and education with the aim of developing critical thinking skills that are essential for prospective educators.

Keywords: *Critical Thinking, Prospective Engineering Teachers, Cadre Formation, New Students.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), salah satu aspek penting yang diperkenalkan kepada mahasiswa baru adalah kaderisasi. Kaderisasi, yang merupakan proses pengembangan potensi individu melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, diharapkan dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis. Namun, fenomena yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana kaderisasi ini benar-benar memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam menghadapi tantangan pendidikan dan profesi di masa depan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kegiatan kaderisasi yang dijalankan di FPTI UPI dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru. Meskipun kaderisasi seringkali dianggap sebagai cara efektif untuk membangun kepemimpinan dan nilai-nilai keorganisasian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkan kegiatan ini dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana proses kaderisasi dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru di FPTI UPI.

Wawasan yang akan digunakan dalam penelitian ini berfokus pada konsep kaderisasi yang tidak hanya sebagai kegiatan sosial atau organisasi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat merangsang mahasiswa untuk berpikir lebih kritis terhadap berbagai persoalan yang dihadapi di lingkungan akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kaderisasi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru di FPTI UPI. Sebagai langkah pemecahan masalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terkait strategi kaderisasi yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui seberapa besar pengaruh kaderisasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru FPTI UPI, dan (2) mengidentifikasi elemen-elemen dalam kaderisasi yang berkontribusi terhadap pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan kajian teoritik yang ada, teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Paul dan Elder (2014) akan digunakan sebagai landasan utama dalam memahami bagaimana mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, konsep kaderisasi yang diterapkan dalam berbagai organisasi kemahasiswaan akan dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek pendidikan karakter dan kepemimpinan yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis.

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kaderisasi dan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di FPTI UPI, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengoptimalkan program kaderisasi sebagai bagian dari pengembangan keterampilan kritis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan

yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasara.

Studi ini menyelidiki bagaimana kaderisasi memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa baru di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia. Semua siswa baru yang mendaftar di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun akademik 2024/2025 termasuk dalam penelitian ini. Dua kelompok dibentuk untuk penelitian: kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan kaderisasi dan kelompok kontrol yang tidak terlibat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian mewakili secara wajar populasi yang ada. Metode pengambilan sampel acak digunakan. Penelitian ini akan menggunakan instrumen tes berpikir kritis yang berbasis indikator kemampuan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis data. Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis statistik seperti angket. Penelitian ini melibatkan 50 siswa baru dari 14 program studi, yaitu Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika, Pendidikan Teknologi Agroindustri, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana, Arsitektur, Teknik Sipil, Teknik Kimia, Teknik Logistik, Teknik Elektro, Teknik Energi Terbarukan, dan Teknologi Pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kaderisasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru fakultas pendidikan teknik dan industri universitas pendidikan indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 39 mahasiswa baru yang telah mengikuti program kaderisasi di Fakultas Pendidikan Teknik Industri. Responden diminta untuk mengisi angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai pelaksanaan kaderisasi dan pertanyaan mengenai kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (72%) merasa bahwa kaderisasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Mereka melaporkan bahwa kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pelatihan kepemimpinan dalam kaderisasi membantu mereka dalam mengasah keterampilan analitis dan problem-solving. Sementara itu, 28% mahasiswa lainnya merasa bahwa kaderisasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Mereka mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan kaderisasi bermanfaat dalam membangun karakter, namun tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks akademik.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru calon guru teknik. Kegiatan dalam program kaderisasi yang mencakup diskusi, pelatihan kepemimpinan, dan penyelesaian

masalah secara kelompok telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa kaderisasi dalam konteks pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter, tetapi juga untuk mengasah keterampilan intelektual, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang esensial dalam berpikir kritis. Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan dampak positif, ada sebagian kecil yang merasa kaderisasi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan program kaderisasi dalam menyentuh aspek-aspek tertentu yang lebih mendalam terkait dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, seperti pelatihan lebih spesifik dalam analisis kasus atau refleksi kritis terhadap teori-teori yang diajarkan dalam mata kuliah. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan individu dalam menerima manfaat dari kegiatan kaderisasi. Beberapa mahasiswa mungkin sudah memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik sebelum mengikuti program kaderisasi, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas program kaderisasi dengan memasukkan lebih banyak elemen yang mendukung pengembangan berpikir kritis, seperti studi kasus dan pemecahan masalah nyata di lapangan, bisa menjadi langkah yang bermanfaat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kaderisasi yang dirancang dengan baik dapat berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru calon guru teknik. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan memperkaya program kaderisasi yang tidak hanya fokus pada pembentukan karakter, tetapi juga pada peningkatan kemampuan intelektual mahasiswa yang akan menjadi calon pengajar di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa baru calon guru teknik di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia (FPTI UPI). Kegiatan-kegiatan dalam program kaderisasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pelatihan kepemimpinan, terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Namun, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang merasa bahwa kaderisasi tidak cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya elemen yang lebih spesifik dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kaderisasi perlu ditingkatkan, dengan memasukkan lebih banyak elemen yang menantang mahasiswa untuk berpikir secara analitis, sintesis, dan evaluatif, seperti melalui studi kasus atau pemecahan masalah nyata di lapangan. Dengan demikian, kaderisasi yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual mereka yang sangat penting untuk menjadi pendidik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Aziz, F., Firmansyah, B., Nabilah, K., & Adhani, M. R. (2023). PENGARUH ORGANISASI MAHASISWA PENDIDIKAN PARIWISATA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA ERA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 6(1), 64-77.
- Andriano, N. W. (2024). Inovasi & Reformulasi Kaderisasi PMII Berbasis Pendidikan: Graflit. *Graf Literasi*.
- Firdaus, F. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60-73.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasibook.

- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... & Marningsih, W. (2023). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit Tahta Media.
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2017). Penguasaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153-164.
- Kubro, A. D. (2023). *Strategi kaderisasi dalam meningkatkan kemampuan leadership mahasiswa (studi kepengurusan HMJ manajemen dakwah IAIN Pekalongan periode pertama/2017-2018)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Masduki, H., Pd, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Penerbit Adab.
- Naafi, H. (2024). *KADERISASI MAHASISWA MUSLIM DI INDONESIA (Studi Kualitatif Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Salman ITB dalam Menjangkau Mahasiswa Muslim di Indonesia)* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Rizki, A. N., Padilah, F. I., Rahma, R., & Nurfalih, S. T. (2024). Pengaruh Kaderisasi terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Baru Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 29-33.
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20-28.
- T. Darmansah, M. R. S. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20-28. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>.